# PROSES PENANGANAN PINJAMAN BERMASALAH DI KOPERASI UNIT DESA MAKMUR LENDAH

**LAPORAN MAGANG**


**Disusun Oleh:**

**Sigit Wijanarko**

**18212011**



**Program Studi Akuntansi**

**Program Diploma III Fakultas Bisnis Dan Ekonomika**

**Universitas Islam Indonesia**

**2023**

**PROSES PENANGANAN PINJAMAN BERMASALAH**
**DI KOPERASI UNIT DESA MAKMUR LENDAH**

**LAPORAN MAGANG**

**Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia**

**Disusun oleh**

**Sigit Wijanarko**
**18212011**

**Program Studi Akuntansi**
**Program Diploma III Fakultas Bisnis Dan Ekonomika**
**Universitas Islam Indonesia**
**2023**

# HALAMAN PENGESAHAN

## LAPORAN MAGANG

## PROSES PENANGANAN PINJAMAN BERMASALAH DI KOPERASI UNIT DESA MAKMUR LENDAH

**Disusun Oleh:**

| | |
|---|---|
| **Nama** | **: Sigit Wijanarko** |
| **No. Mahasiswa** | **: 18212011** |
| **Jurusan** | **: Akuntansi** |

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal:** 30 Mei 2023

**Dosen Pembimbing**

**(Afuan Tajrian Putra SE., M.Acc., Ak., CA., CFrA)**

# PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

"Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya oranglain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan dibawah ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Penulis




Sigit Wijanarko

# KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan bagi kehidupan kita.

Laporan magang ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam kesempatan ini, saya merasa terpanggil untuk mengungkapkan rasa syukur atas keberhasilan dalam menyelesaikan tulisan ini. Penulis merasa sangat terbantu dengan berbagai dukungan dan bimbingan yang telah diberikan oleh yang terlibat dalam penulisan Tugas Akhir ini.

1. Ibu Ayu Chairina Laksmi, SE., M.App.Com., M.Res., Ph.D., AK., CA., CPA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas islam Indonesia.
2. Bapak Afuan Fajrian Putra SE., M.Acc., Ak., CA., CFrA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan ilmunya untuk membimbing penulisan laporan tugas akhir ini.
3. Koperasi Unit Desa Makmur Lendah yang telah berkenan memberikan izin untuk pelaksanaan magang. Khususnya untuk Manager KUD Makmur Bapak Panunggal Djati yang telah memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk penulisan Tugas Akhir ini. Serta Ibu Suwarni yang memberikan arahan selama pelaksanaan magang.

4. Seluruh Dosen, staff, dan karyawan Fakultas Diploma III Ekonomi yang telah mengajar, membimbing, dan membantu proses perkuliahan.
5. Orang tua, kakak, dan keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, dan menasehati.
6. Teman-teman yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu selama masa kuliah dan penyusunan tugas akhir.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin ya Rabbal Alamin.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Sigit Wijanarko

# DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL** ..... **i**
**HALAMAN JUDUL** ..... **ii**
**HALAMAN PENGESAHAN** ..... Error! Bookmark not defined.
**PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN** ..... **iii**
**KATA PENGANTAR** ..... **v**
**DAFTAR ISI** ..... **vii**
**DAFTAR TABEL** ..... **ix**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **x**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xi**
**BAB I** ..... **1**
**PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1. Dasar Pemikiran ..... 1
1.2. Tujuan Magang ..... 5
1.3. Target Magang ..... 5
1.4. Bidang Magang ..... 5
1.5. Lokasi Magang ..... 5
1.6. Jadwal Magang ..... 6
**BAB II** ..... **7**
**LANDASAN TEORI** ..... **7**
2.1 Koperasi ..... 7
2.2 Jenis-Jenis Koperasi ..... 8
2.3 Prinsip Dasar Koperasi ..... 9
2.4 Kredit ..... 10
2.5 Analisa kredit ..... 13
2.6 Penggolongan Kualitas Kredit ..... 15
2.7 Kredit Macet ..... 17
2.8 Faktor Penyebab Kredit Macet ..... 18
2.9 Penanganan Kredit Macet ..... 19
2.10 Pengertian Prosedur ..... 24
**BAB III** ..... **25**
**ANALISIS DESKRIPTIF** ..... **25**

3.1 Data Umum .....25
3.1.1 Sejarah Koperasi Unit Desa Makmur Lendah .....25
3.2 Data Khusus .....32
3.2.1 Proses Pengajuan Pinjaman KUD Makmur .....32
3.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Pinjaman Bermasalah di KUD Makmur .....35
3.2.3 Proses Penanganan Pinjaman Bermasalah di KUD Makmur .....36
3.2.4 Upaya Pencegahan Pinjaman Bermasalah Oleh KUD Makmur .....38
**BAB IV .....40**
**PENUTUP .....40**
4.1 KESIMPULAN .....40
4.2 SARAN .....41
**DAFTAR PUSTAKA .....42**
**LAMPIRAN .....44**

# DAFTAR TABEL

**Tabel 1 – Jadwal Pelaksanaan Magang**……...6

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1 – Lokasi Magang**…….6

**Gambar 2 – Struktur Organisasi KUD Makmur**…….27

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 – Surat Keterangan Magang**

**Lampiran 2 – Surat Izin Magang**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Dasar Pemikiran

Koperasi memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah koperasi di Indonesia per tahun 2021 adalah sebanyak 127.846 koperasi. Selain itu, koperasi juga berperan penting dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Menurut data BPS, pada tahun 2020 terdapat sekitar 25 juta anggota koperasi, angka ini menunjukkan bahwa koperasi dapat menjadi sumber lapangan kerja yang signifikan bagi masyarakat. Koperasi berperan penting karena koperasi memiliki peran yang sangat strategis dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan perekonomian nasional. Koperasi dapat menjadi sarana untuk memberdayakan masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi anggotanya, koperasi juga berperan penting dalam memperkuat ekonomi lokal. Koperasi dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi di daerah dengan mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah. Dalam hal ini, koperasi dapat berperan penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di Indonesia. Secara keseluruhan, koperasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu, peran pemerintah dan masyarakat dalam mendukung perkembangan koperasi sangatlah penting untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah Indonesia (Azhari 2017).

Dalam prinsip koperasi menurut International Cooperative Alliance, salah satu karakteristik penting dari koperasi adalah keanggotaan yang terbuka bagi siapa saja tanpa diskriminasi, baik dari segi agama, ras, jenis kelamin, atau latar belakang social (International Cooperative Alliance). Keanggotaan koperasi juga bersifat sukarela dan tidak dipaksa, sehingga setiap anggota yang bergabung harus memiliki niat yang kuat dan memahami visi dan misi dari koperasi tersebut (Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012).

Salah satu produk yang ditawarkan oleh koperasi adalah program pinjaman yang dilakukan melalui sistem angsuran. Program ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh dana untuk kebutuhan tertentu dengan cara membayar secara berkala. Namun, pelaksanaan pengelolaan pinjaman di koperasi tidak selalu berjalan dengan lancar. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh koperasi dalam pengelolaan pinjaman adalah terjadinya pinjaman bermasalah. Masalah pinjaman bermasalah dapat berdampak negatif pada kesehatan keuangan koperasi dan bahkan dapat mengancam kelangsungan operasional koperasi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk memahami penyebab dan akar permasalahan pinjaman bermasalah, serta mencari solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut (Suarjaya 2015).

Beberapa faktor penyebab terjadinya pinjaman bermasalah di koperasi antara lain adalah ketidakmampuan pihak peminjam untuk membayar angsuran pinjaman yang disebabkan oleh kegagalan dalam memanfaatkan pinjaman, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, serta ketidakdisiplinan dalam membayar angsuran. Selain itu, masalah internal dalam pengelolaan koperasi seperti kurangnya pengawasan dan pemantauan terhadap penggunaan dana pinjaman, serta kebijakan kredit yang tidak akurat juga dapat menjadi penyebab terjadinya pinjaman bermasalah. Faktor eksternal seperti fluktuasi pasar dan situasi ekonomi yang buruk juga dapat berdampak pada kinerja koperasi dan memperburuk masalah pinjaman bermasalah. Selain itu, kondisi ekonomi nasional dan regional juga dapat mempengaruhi kinerja koperasi dan terjadinya pinjaman bermasalah (Suarjaya 2015).

Salah satu contoh terkini dari faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja koperasi dan memperburuk masalah pinjaman bermasalah adalah pandemi COVID-19. Pandemi ini telah mempengaruhi perekonomian secara global dan memicu krisis ekonomi yang signifikan. Kondisi ini berdampak pada kemampuan pihak peminjam untuk membayar angsuran pinjaman dan dapat memperburuk masalah pinjaman bermasalah di koperasi. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia telah berdampak signifikan terhadap sektor ekonomi. Seiring dengan diberlakukannya kebijakan pembatasan sosial dan pembatasan mobilitas, banyak usaha yang terpaksa menutup sementara atau mengalami penurunan pendapatan yang signifikan. Usaha yang bergerak di sektor pariwisata, kuliner, dan perdagangan termasuk

yang paling terdampak oleh pandemi. Selain itu, sulitnya akses modal dan perubahan perilaku konsumen juga memperburuk situasi usaha. Namun, di sisi lain pandemi ini juga mendorong koperasi untuk beradaptasi dengan cepat dengan teknologi digital dan e-commerce, serta memperkuat sinergi dengan koperasi lain dalam mencari solusi bersama. Pemerintah Indonesia juga memberikan sejumlah stimulus ekonomi untuk membantu koperasi di masa pandemi. Meskipun begitu, upaya pemulihan ekonomi Indonesia masih berlangsung dan koperasi sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, perlu terus mendapatkan dukungan dan perhatian agar dapat bertahan dan berkembang di masa yang akan datang (Amri 2020).

Pinjaman bermasalah merupakan masalah yang sering dihadapi oleh berbagai koperasi tak terkecuali di Koperasi Unit Desa Makmur Lendah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dan menjaga keberlangsungan operasional koperasi serta kepercayaan anggota dan masyarakat terhadap koperasi. Hal tersebutlah yang mendorong penulisan laporan proses penanganan pinjaman bermasalah di Koperasi Unit Desa Makmur Lendah ini.

## 1.2. Tujuan Magang

Tujuan pelaksanaan magang adalah untuk mengetahui prosedur pengajuan kredit di KUD Makmur Lendah dan mengetahui cara penanganan kredit bermasalah di KUD Makmur Lendah.

## 1.3. Target Magang

Target dari kegiatan magang yang dilakukan adalah:

A. Mampu memahami dan menjelaskan prosedur pengajuan kredit pada KUD Makmur Lendah.
B. Mampu menjelaskan tahapan-tahapan penanganan pinjaman bermasalah di KUD Makmur Lendah.

## 1.4. Bidang Magang

Bidang magang adalah pada unit Simpan Pinjam dan pembukuan

## 1.5. Lokasi Magang

Nama Instansi : Koperasi Unit Desa Makmur Lendah

Alamat : Jogahan, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo

Telepon : 081227449071




*Gambar 1 Lokasi Magang*

## 1.6. Jadwal Magang

Magang dilaksanakan Pada 8 November 2021 sampai 31 Desember 2021. Dijadwalkan 6 hari dalam seminggu. Dalam pelaksanaan magang penulis akan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh KUD Makmur Lendah.

| No. | Keterangan | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Bimbingan dengan Dosen Pembimbing | | | | | | | |
| 2 | Pelaksanaan Magang | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Laporan Tugas Akhir | | | | | | | |

*Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Magang*

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## 2.1 Koperasi

Koperasi merupakan sebuah bentuk organisasi yang didirikan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bersama melalui kerjasama yang saling menguntungkan. Koperasi memiliki karakteristik sebagai organisasi yang bersifat demokratis, non-profit, dan memiliki anggota yang aktif dalam mengambil keputusan dan menjalankan kegiatan (Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992).

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum dan dikelola oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sehari-hari yang berlandaskan pada prinsip koperasi dan aturan yang berlaku. Tujuan utama dari koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pengembangan usaha dan pemberdayaan ekonomi. Koperasi di Indonesia umumnya terdiri dari berbagai sektor, seperti sektor pertanian, perikanan, industri, perdagangan, dan jasa. Koperasi juga dapat terbentuk di tingkat lokal, nasional, maupun internasional (Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012).

Menurut Effendi (2020), koperasi dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang terdiri dari anggota-anggota yang bekerjasama secara sukarela dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota secara kekeluargaan.

Definisi koperasi adalah sebagai suatu perkumpulan dari orang-orang yang memandang setiap anggota memiliki persamaan derajat sebagai manusia tanpa memandang perbedaan agama atau politik, dan bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan dengan beban tanggungan yang sama (Effendi 2020).

Dapat diartikan bahwa koperasi adalah badan usaha kerakyatan yang dimiliki, dikendalikan, dan dijalankan oleh dan untuk anggotanya untuk mewujudkan kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya sehari-hari yang berlandaskan pada prinsip koperasi dan aturan yang berlaku.

## 2.2 Jenis-Jenis Koperasi

Berdasarkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012, terdapat empat jenis koperasi yaitu:

- Koperasi konsumen yang menyediakan barang kebutuhan untuk anggota dan non anggota.
- Koperasi produsen yang menyediakan sarana produksi dan pemasaran produk hasil anggota untuk anggota dan non anggota.
- Koperasi jasa yang menyediakan layanan jasa yang diperlukan oleh anggota dan non anggota.
- Koperasi simpan pinjam yang melayani anggota dalam usaha simpan pinjam.

## 2.3 Prinsip Dasar Koperasi

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Keanggotaan harus bersifat sukarela dan terbuka bagi siapa yang ingin bergabung.
- Pengelolaan koperasi harus dilakukan secara demokratis dengan seluruh anggota memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan.
- Pembagian sisa hasil usaha harus dilakukan secara adil, sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- Koperasi harus memberikan balas jasa yang terbatas dengan modal.
- Kperasi harus memiliki kemandirian dalam pengelolaannya.

Sedangkan menurut *International Cooperative Alliance* (Federasi Koperasi non-pemerintah Internasional), prisip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

- Keanggotaan sukarela dan terbuka

  Koperasi adalah sebuah wadah sukarela yang terbuka bagi siapa saja yang ingin menggunakan layanan dan menerima tanggung jawab keanggotaannya tanpa diskriminasi gender, sosial, ras, politik, ataupun agama.

- Kontrol anggota secara demokratis

  Koperasi didasarkan pada prinsip demokratis yang memberikan kontrol penuh kepada anggota untuk berpartisipasi aktif dalam menetapkan kebijakan dan membuat keputusan.

- Partisipasi ekonomi anggota

  Anggota secara adil berkontribusi dan mengontrol modal koperasi mereka secara demokratis.

- Otonomi dan kemandirian

  Koperasi berdiri sendiri, dengan otonomi dan swadaya yang dikendalikan oleh anggotanya.

- Pendidikan, pelatihan, dan informasi

  Koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, perwakilan terpilih, pengurus, dan karyawan untuk meningkatan efektivitas kontribusi mereka pada pengembangan koperasi.

- Kerjasama antar koperasi

  Koperasi dapat bekerjasama dengan koperasi lain secara regional, lokal, nasional, dan bahkan internasional untuk memperkuat gerakan koperasi dan memberikan pelayanan terbaik bagi anggotanya.

- Kepedulian terhadap masyarakat

  Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan masyarakat melalui kebijakan yang disetujui anggotanya.

## 2.4 Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kredit adalah fasilitas keuangan yang memungkinkan individu atau perusahaan untuk meminjam uang dan membeli produk, dengan kewajiban untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan membayar bunga (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2018).

Menurut Dare (2020), kredit merujuk pada pemberian uang atau tagihan yang dianggap setara dengan hal itu, yang diberikan oleh bank kepada pihak lain berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam. Perjanjian tersebut mewajibkan pihak yang meminjam uang atau tagihan untuk mengembalikan jumlah yang dipinjamkan setelah periode waktu tertentu, dengan imbalan atau keuntungan bagi pemberi kredit.

Menurut Jebahu (2021) kredit merujuk pada penyaluran dana dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemberi dana kepada penerima dana. Dalam bahasa Latin, kredit disebut "*credere*", yang berarti kepercayaan dari pihak bank (kreditur) kepada nasabah (debitur). Bank mempercayai bahwa nasabah akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Hal ini juga dapat diinterpretasikan bahwa debitur mendapatkan kepercayaan dari bank untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut dengan benar, serta memiliki kemampuan untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Terdapat lima unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit. Pertama, kepercayaan pemberi kredit bahwa peminjam akan dapat membayar kembali kredit tersebut di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank setelah melakukan penelitian dan penyelidikan tentang nasabah secara internal dan eksternal. Kedua, kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit yang diatur dalam sebuah perjanjian yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Ketiga, setiap kredit memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati, baik jangka pendek, menengah, atau panjang. Keempat, adanya risiko bahwa kredit tidak dapat dilunasi tepat waktu atau macet. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun yang tidak disengaja. Terakhir, balas jasa atau keuntungan atas pemberian kredit, yang biasanya dikenal dengan nama bunga dan biaya administrasi kredit. Keuntungan ini menjadi hak bank, sedangkan bagi bank yang berbasis prinsip syariah, balas jasa ditentukan dengan bagi hasil (Syafriansyah 2015).

Dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan fasilitas keuangan berupa peminjaman sejumlah dana dari pihak debitur kepada debitur yang dapat berupa perorangan atau badan berdasarkan kepercayaan dan perjanjian yang disepakati. Dengan persyaratan untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan membayar bunga atau keuntungan bagi pemberi kredit. Pemberian kredit didasarkan pada kepercayaan pemberi kredit terhadap kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman tersebut, serta adanya perjanjian dan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Selain itu,

terdapat risiko atas kemungkinan kredit tidak dapat dilunasi tepat waktu, yang menjadi tanggungan bank atau lembaga keuangan lainnya.

## 2.5 Analisa kredit

Analisis kredit merupakan suatu proses evaluasi terhadap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur untuk memastikan bahwa proyek yang akan didanai dengan kredit layak. Analisis kredit merupakan gabungan antara deskripsi dan penjelasan tentang bisnis usaha yang dimiliki oleh debitur. Dalam proses penilaian kredit, dilakukan pemeriksaan, penelitian, dan analisis terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan dokumen permohonan kredit calon debitur untuk menentukan keputusan diterima atau ditolak. Secara keseluruhan, analisis kredit dapat dianggap sebagai sebuah studi kelayakan terhadap perusahaan yang mengajukan kredit (Jebahu 2021).

Sebelum Debitur bisa mendapatkan kredit, harus melewati serangkaian tahapan evaluasi yang dimulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen yang dibutuhkan, verifikasi dokumen, analisis kredit, hingga pencairan kredit. Penilaian yang teliti selalu dilakukan pada setiap tahap untuk menentukan kelayakan kredit. Jika terdapat kekurangan dalam penilaian, bank dapat meminta informasi tambahan dari Nasabah atau menolak permohonan kredit secara langsung. Sebelum sebuah pinjaman disetujui, perlu dilakukan analisis kelayakan kredit terlebih dahulu dengan tujuan untuk menghindari pemberian kredit yang berpotensi tidak layak. Saat memberikan kredit, hal yang sangat dipertimbangkan adalah apakah penerima kredit akan mampu membayarnya atau tidak. Analisis kredit dilakukan oleh pihak bank untuk calon nasabah

penerima kredit dengan mempertimbangkan 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral,* dan *condition* (Jebahu 2021).

Terdapat lima prinsip analisis kredit, yaitu 5C, yang harus diperhatikan sebelum memberikan kredit kepada nasabah. Pertama, *Character* (sifat atau watak), yang mencakup riwayat hubungan nasabah dengan bank, reputasi dalam bisnis dan keuangan, manajemen, dan legalitas usaha. Kedua, *Capacity* (kemampuan), yang melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit, mengelola bisnis, memahami ketentuan pemerintah, dan menjalankan usaha. Kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit juga dinilai. Ketiga, *Capital* (modal), yang melihat efektivitas penggunaan modal dan kinerja bisnis menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya. Sumber modal saat ini juga diperhatikan. Keempat, *Collateral* (jaminan), yang merupakan jaminan fisik atau non-fisik untuk menjamin kredit, dan harus diperiksa keabsahannya agar tidak menjadi masalah di kemudian hari. Kelima, *Condition* (kondisi), yang melihat kondisi ekonomi, sosial, dan politik saat ini, serta prospek usaha yang akan diberikan kredit, sehingga kemungkinan kredit bermasalah relative kecil. Semua prinsip tersebut harus diperhatikan sebelum memberikan kredit kepada nasabah (Jebahu 2021).

Berdasarkan sumber yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa analisis kredit merupakan suatu proses evaluasi terhadap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur untuk memastikan bahwa proyek yang akan didanai dengan kredit layak. Proses penilaian kredit dilakukan melalui serangkaian tahap evaluasi yang dimulai dari pengajuan proposal kredit dan

dokumen yang dibutuhkan, verifikasi dokumen, analisis kredit, hingga pencairan kredit. Analisis kredit dilakukan oleh pihak bank dengan mempertimbangkan 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral,* dan *condition*. Semua prinsip tersebut harus diperhatikan sebelum memberikan kredit kepada nasabah untuk menghindari pemberian kredit yang berpotensi tidak layak. Oleh karena itu, analisis kredit dapat dianggap sebagai sebuah studi kelayakan terhadap perusahaan yang mengajukan kredit.

## 2.6 Penggolongan Kualitas Kredit

Perlu adanya kriteria dan penggolongan kualitas kredit yang dimiliki oleh kreditur. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses klasifikasi dan penanganan berbagai permasalahan yang mungkin timbul dalam perjanjian kredit. Klasifikasi kualitas kredit dilakukan guna menghitung potensi kerugian yang akan berdampak pada operasional dan reputasi kreditur.

Berikut adalah 5 tingkat kolektibilitas kredit menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum:

- Kolektibilitas 1: Lancar, jika debitur selalu membayar pokok dan bunga tepat waktu, perkembangan rekening baik, tidak ada tunggakan, serta memenuhi persyaratan kredit.
- Kolektibilitas 2: Dalam Perhatian Khusus, jika debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga selama 1-90 hari.
- Kolektibilitas 3: Kurang Lancar, jika debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga selama 91-120 hari.

- Kolektibilitas 4: Diragukan, jika debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga selama 121-180 hari.
- Kolektibilitas 5: Macet, jika debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 hari.

Dan berikut adalah golongan kredit menurut Dare (2020):

a. Kategori lancar *(Pass)* diindikasikan oleh hal-hal sebagai berikut:
   - Pembayaran angsuran tepat waktu
   - Adanya aktivitas transaksi dalam rekening kredit yang berkelanjutan
   - Adanya bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai *(cash collateral)*
b. Kategori dalam perhatian khusus *(Special mention)* diindikasikan oleh hal-hal sebagai berikut:
   - Tunggakan yang belum melampaui 90 hari
   - Terkadang terdapat penarikan kas yang melebihi saldo
   - Adanya aktivitas transaksi dalam rekening kredit yang cukup berkelanjutan, didukung dengan penambahan pinjaman baru
c. Kategori kurang lancar *(Substandard)* diindikasikan oleh hal-hal sebagai berikut:
   - Tunggakan yang lebih dari 90 hari
   - Sering terjadi penarikan kas yang melebihi saldo
   - Terdapat indikasi adanya masalah keuangan pada debitur
   - Dokumen pinjaman yang kurang memadai
d. Kategori diragukan *(Doubtful)* diindikasikan oleh hal-hal sebagai berikut:

- Tunggakan yang lebih dari 180 hari
- Terjadi penarikan kas yang jumlahnya melebihi saldo secara permanen
- Terjadi kapitalisasi bunga
- Dokumen perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan yang kurang memadai

e. Kategori macet *(Loss)* diindikasikan oleh hal-hal sebagai berikut:

- Tunggakan yang lebih dari 270 hari
- Kerugian operasional ditutupi dengan jaminan baru
- Jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar

## 2.7 Kredit Macet

Menurut Dare (2020), kredit macet terjadi ketika nasabah mengalami kesulitan dalam melunasi pinjamannya atau tidak dapat membayar kembali kredit yang telah diberikan oleh bank. Penyebab dari kredit macet bisa disebabkan oleh ketidakjujuran petugas bank atau karena nasabah tidak mampu membayar kreditnya. Sebagian dari kredit yang diberikan oleh bank tidak dapat dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan waktu yang telah disepakati, sehingga menyebabkan terhentinya proses pengembalian kredit atau kredit macet.

Definisi kredit bermasalah adalah situasi dimana nasabah tidak dapat lagi membayar kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Kredit bermasalah merujuk pada kredit yang tidak mencapai target yang diinginkan oleh bank, yang berpotensi menyebabkan resiko bagi pihak bank

dalam jangka panjang. Kredit ini dapat sulit diselesaikan baik dalam pembayaran pokok maupun bunga, dan dapat dianggap bermasalah jika sumber pembayaran kembali tidak mencukupi. Selain itu, kredit bermasalah juga dapat disebabkan oleh faktor kesengajaan atau faktor eksternal yang di luar kendali nasabah, yang dapat diukur dari tingkat kolektibilitasnya (Dare 2020).

Dapat disimpulkan bahwa kredit macet atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada bank. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakjujuran petugas bank atau ketidakmampuan nasabah untuk membayar kembali kreditnya. Kredit bermasalah memiliki potensi resiko bagi pihak bank dalam jangka panjang, dan dapat sulit diselesaikan jika sumber pembayaran kembali tidak mencukupi. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk melakukan manajemen risiko kredit yang baik agar dapat mengatasi potensi risiko kredit macet.

## 2.8 Faktor Penyebab Kredit Macet

Nursyahriana (2017) menyatakan bahwa kredit macet dapat diakibatkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal termasuk kebijakan perkreditan yang terlalu agresif, pelaksanaan prosedur perkreditan yang tidak sesuai, perilaku kurang etis dari pemilik, pengurus, atau karyawan bank, dan sistem informasi yang lemah terkait kredit macet. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kegagalan bisnis debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, serta kondisi perekonomian yang menurun dan suku bunga kredit yang tinggi.

Faktor-faktor penyebab kredit macet terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor intern meliputi: kurangnya selektifitas petugas koperasi dalam melakukan analisis pemberian kredit karena adanya target yang harus dicapai, adanya itikad tidak baik dari petugas koperasi yang memanfaatkan posisinya untuk kepentingan pribadi dengan melanggar ketentuan yang telah ditetapkan, dan sistem pengawasan kredit yang lemah, sehingga koperasi kekurangan informasi terkait kondisi usaha debitur. Faktor ekstern meliputi: penurunan kondisi perekonomian yang mengakibatkan debitur tidak mampu memenuhi kewajiban dalam membayar kredit, itikad tidak baik dari debitur yang sengaja tidak memenuhi kewajibannya meskipun mampu melakukannya, dan dampak bencana alam yang tidak bisa diprediksi dan merugikan usaha debitur. Jika tidak ditangani dengan baik, faktor-faktor ini dapat menyebabkan terjadinya kredit macet pada koperasi (Suarjaya 2015).

## 2.9 Penanganan Kredit Macet

Restrukturisasi kredit adalah proses perbaikan yang dilakukan pada aktivitas pemberian kredit kepada debitur yang mengalami potensi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara-cara berikut (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019):

- Menurunkan suku bunga kredit: Dengan menurunkan suku bunga kredit, nasabah akan diberikan kemudahan untuk membayar cicilan kreditnya. Hal ini dapat membantu mengurangi beban nasabah dan memungkinkan mereka untuk tetap memenuhi kewajiban pembayaran kredit.

- Memperpanjang jangka waktu kredit. Bank dapat memperpanjang jangka waktu kredit agar nasabah memiliki waktu lebih lama untuk membayar kembali kreditnya. Hal ini dapat membantu nasabah untuk mengurangi beban cicilan bulanan, namun dapat meningkatkan biaya bunga yang harus dibayar oleh nasabah.
- Mengurangi tunggakan pokok kredit. Bank dapat memberikan opsi pembayaran yang fleksibel kepada nasabah yang mengalami tunggakan pokok kredit, seperti memberikan opsi pembayaran angsuran secara bertahap. Hal ini dapat membantu mengurangi tunggakan pokok kredit dan memungkinkan nasabah untuk melunasi kredit mereka.
- Mengurangi tunggakan bunga kredit. Bank dapat memberikan opsi pembayaran bunga secara bertahap atau memberikan penundaan pembayaran bunga untuk membantu nasabah mengurangi tunggakan bunga kredit mereka. Langkah ini dapat membantu nasabah untuk mengatasi beban pembayaran bunga yang tinggi.
- Menambah fasilitas kredit. Bank dapat memberikan fasilitas tambahan seperti kredit tambahan atau restrukturisasi kredit untuk membantu nasabah mengatasi masalah kredit macet. Fasilitas ini dapat membantu nasabah untuk memperbaiki kondisi keuangan mereka dan membayar kembali kredit. Pemberian fasilitas kredit tambahan juga harus mempertimbangkan kemampuan pembayaran nasabah agar tidak terjadi kredit macet yang lebih besar di masa depan.

- Mengkonversi kredit menjadi Penyertaan Modal Sementara. Bank dapat mengkonversi kredit yang bermasalah menjadi penyertaan modal sementara dengan cara membeli saham dari perusahaan nasabah. Dengan cara ini, nasabah memiliki waktu yang lebih lama untuk membayar kembali kreditnya sambil menjaga kinerja perusahaan tetap stabil.

Untuk mengajukan restrukturisasi kredit kepada bank, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Debitur mengalami kesulitan dalam membayar pokok dan/atau bunga kredit.
b. Debitur memiliki prospek usaha yang baik dan dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturisasi.

Menurut Jebahu (2021), upaya untuk menangani kredit macet adalah dengan melakukan penyelamatan kredit. Ada beberapa bentuk penyelamatan kredit macet, di antaranya adalah *rescheduling* (penjadwalan kembali) yang mencakup perubahan syarat-syarat kredit, termasuk jadwal pembayaran dan jangka waktu, termasuk masa tenggang, jika terjadi atau tidak terjadi perubahan terhadap besarnya angsuran. Kebijakan ini berhubungan dengan jangka waktu kredit sehingga keringanan yang dapat diberikan mencakup memperpanjang jangka waktu kredit, memperpanjang jangka waktu angsuran, dan penurunan jumlah untuk setiap angsuran yang mengakibatkan perpanjangan jangka waktu kredit.

Selanjutnya, ada juga *reconditioning* (persyaratan kembali) yang mencakup perubahan sebagian atau seluruh persyaratan kredit, tidak terbatas pada jadwal, jangka waktu, dan persyaratan lainnya selama tidak menyangkut perubahan maksimal saldo kredit. Beberapa keringanan yang diberikan meliputi kapitalisasi

bunga, penundaan pembayaran bunga, penurunan suku bunga, dan pembebasan bunga. Kapitalisasi bunga dilakukan jika prospek usaha nasabah debitur baik, di mana bunga dijadikan utang pokok sehingga nasabah untuk waktu tertentu tidak perlu membayar bunga, tetapi utang pokok dapat melebihi plafon yang disetujui. Penundaan pembayaran bunga dilakukan ketika nasabah tetap dikenakan bunga, tetapi penagihan dan pembayaran kepada nasabah ditunda sampai nasabah memiliki kesanggupan. Sedangkan penurunan suku bunga dilakukan jika nasabah dinilai masih mampu membayar bunga pada waktunya, tetapi suku bunga yang dikenakan terlalu tinggi untuk tingkat aktivitas dan hasil usaha pada saat itu. Cara ini diambil jika hasil usaha nasabah menunjukkan surplus atau laba, dan likuiditas memungkinkan untuk membayar bunga. Terakhir, pembebasan bunga dilakukan ketika nasabah dinilai tidak mampu membayar bunga karena usahanya hanya mencapai tingkat *break even*. Pembebasan bunga ini berlaku untuk sementara atau selamanya.

Effendi (2020) mengemukakan bahwa kredit yang bermasalah pada segmen koorporasi sebaiknya diatasi dengan melakukan restrukturisasi terlebih dahulu. Restrukturisasi kredit adalah tindakan perbaikan yang dilakukan oleh bank terhadap debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Selain restrukturisasi, ada beberapa cara lain yang dapat digunakan untuk menyelesaikan kredit bermasalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pelunasan: Pelunasan kredit dapat dilakukan sekaligus atau secara bertahap dengan jangka waktu tertentu.

2. Pengalihan utang: Ada beberapa bentuk pengalihan utang, seperti novasi, subrogasi, dan cessie. Novasi melibatkan tiga pihak, yaitu debitur lama, novator (pihak ketiga yang menjadi debitur baru), dan bank. Subrogasi melibatkan penggantian hak debitur lama oleh pihak ketiga sebagai kreditur baru karena pembayaran utang debitur dilakukan oleh kreditur baru tersebut kepada kreditur lama. Cessie adalah penyerahan piutang atas nama debitur, di mana hak-hak atas piutang tersebut dilimpahkan kepada bank melalui akta otentik atau di bawah tangan.
3. Likuidasi agunan: Likuidasi agunan adalah pencairan agunan atas fasilitas kredit debitur untuk menurunkan atau melunasi kewajiban kredit debitur kepada bank. Likuidasi agunan dapat dilakukan melalui penjualan agunan atau melalui agunan. Penjualan agunan dapat dilakukan di bawah tangan atau melalui pelelangan umum.
4. Penyelesaian kredit melalui pihak ketiga: Penyelesaian kredit melalui pihak ketiga dapat dilakukan melalui Pengadilan Negeri atau melalui Pengadilan Niaga. Penyelesaian kredit melalui Pengadilan Negeri dapat dilakukan dengan somasi, eksekusi hak tanggungan, hipotek, credit verband, fidusia, atau melalui gugatan.
5. *Non Performing Loan (NPL) Disposal: NPL Disposal* adalah upaya penyelesaian kredit bermasalah dengan melakukan penjualan aset kredit bermasalah setelah memenuhi kriteria tertentu.

## 2.10 Pengertian Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian tindakan administratif yang biasanya melibatkan beberapa individu di satu atau beberapa departemen, dirancang untuk memastikan penanganan transaksi perusahaan yang terjadi berulang dengan cara yang seragam (Syafriansyah 2015).

Sedangkan menurut Utami (2019), definisi Prosedur adalah suatu metode yang digunakan untuk menunjukkan cara pelaksanaan suatu pekerjaan yang terdiri dari satu atau lebih kegiatan tertulis oleh seorang pegawai. Dengan demikian, serangkaian metode yang disatukan akan membentuk satu Prosedur.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah serangkaian metode atau cara pelaksanaan pekerjaan yang terdiri dari beberapa kegiatan tertulis dan dirancang untuk memastikan penanganan transaksi perusahaan yang terjadi berulang dengan cara yang seragam. Proses ini melibatkan beberapa individu di satu atau beberapa departemen dalam perusahaan. Tujuan dari prosedur adalah untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan dengan mengurangi risiko kesalahan atau kekeliruan.

# BAB III

# ANALISIS DESKRIPTIF

## 3.1 Data Umum

### 3.1.1 Sejarah Koperasi Unit Desa Makmur Lendah

Pada tahun 1970 dibentuk suatu badan usaha disetiap kecamatan yaitu Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang berperan sebagai pengerak perekonomian masyarakat pedesaan, tetapi peranan BUUD tersebut masih belum maksimal. Untuk mewujudakan suatu badan usaha yang bersifat kerja sama dan gotong royong secara kekeluargaan sesuai dengan UUD 1945 pasal 33, Badan Usaha Unit Desa (BUUD) diubah menjadi Koperasi Unit Desa (KUD). Kemudian dalam Inpres No. 4 tahun 1973 dinyatakan bahwa bentuk Badan Hukum BUUD harus KUD. Setelah itu, berdasarkan Inpres No. 4 tahun 1973 Koperasi Pertanian yang ada di wilayah Kecamatan Lendah melakukan amalgamasi melalui rapat pembentukan pada tanggal 25 Juni 1975.

KUD Makmur Kecamatan Lendah berdiri pada tanggal 25 Juni 1975 yang diprakarsai oleh dan sekaligus sebagai Pengurus KUD Makmur yang pertama dengan susunan pengurus sebagai berikut:

1. Ketua 1 : Pawiro Dimejo
2. Ketua II : Sardal
3. Bendahara : Marto Rohmat
4. Sekretaris I : Mochamad Hudaryadi

5. Sekretaris II : Damiri

Selanjutnya KUD Makmur mengajukan persyaratan untuk menjadi KUD yang berbadan hokum kepada KanWIl Dirjen Koperasi DIY pada tanggal 16 Januari 1976. KUD Makmur resmi berbadan hukum dengan nomor Badan Hukum: 1076 BH XI P. Pada tanggal 15 Maret 1990 KUD Makmur mengalami perubahan Badan Hukum yang pertama dengan nomor BH: 1076/BH/XI/P serta perubahan yang kedua dengan nomor BH: 1076a/BH/XI/P. Alamat KUD Makmur Lendah adalah di Jogahan, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo.

Identitas Koperasi:

1. Nama Koperasi : KUD Makmur
2. Kelompok Koperasi : Serba Usaha
3. Tahun Berdiri : 1975
4. Badan Hukum
   Nomor : 1076a/BH/XI/P
   Tanggal : 15 Maret 1990
5. Alamat
   Desa : Jogahan
   Kelurahan : Bumirejo
   Kepanewonan : Lendah
   Kabupatern : Kulon Progo
   Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
   No Telepon : 081227449071

- **Visi dan Misi**

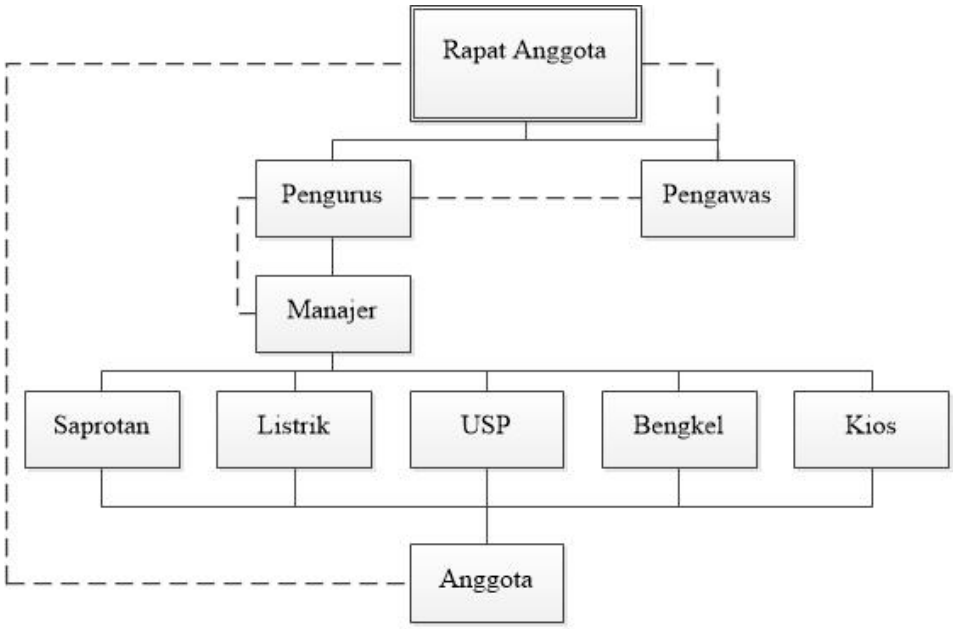
1) Visi

Terwujudnya KUD yang handal dan dapat mensejahterakan anggotanya

2) Misi

Mengupayakan pelayanan yang prima untuk kesejahteraan anggota dengan prinsip sehat organisasi, administrasi dan usahanya

- **Struktur Organisasi KUD Makmur Lendah**




*Gambar 2 Struktur Organisasi KUD*

1. Rapat Anggota Tahunan

   Diadakan setiap tahun sebagai wujud pertanggungjawaban koperasi terhadap anggota tentang hasil pelaksanaan kerja serta menyampaikan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja.

2. Pengurus

   Tugas dan tanggung jawab Pengurus yang harus dilakukan diantaranya adalah membentuk Anggaran Pendapatan, rencana kerja, dan Belanja Koperasi. Pengurus juga harus dapat mengelola daftar buku pengurus dan anggota koperasi.

3. Pengawas

   Tugas pengawas adalah melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan dan kebijaksanaan dalam tata kehidupan koperasi serta bidang organisasi dan udaha. Memeriksa dan meneliti kebenaran pembukuan dan catatan-catatan. Pengawas berkewajiban untuk mengevaluasi pelaksanaan dan kebijakan pengurus. Selain itu, pengawas juga bertanggung jawab untuk memberikan pendapat dan saran perbaikan. Hasil pengawasan tersebut harus dijelaskan secara tertulis dalam bentuk laporan pengawasan.

4. Manager

   Tanggung jawab manajer meliputi: membuat rencana strategis yang memadai, meningkatkan kinerja pengelola, meningkatkan pengetahuan pengelola melalui pelatihan dan pengembangan, meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan koperasi, dan merencanakan serta mengadakan rapat-rapat.

5. Karyawan

   Karyawan dipekerjakan oleh koperasi untuk membantu menjalankan operasi harian dan mencapai tujuan koperasi. Mereka bertanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas seperti menjual produk atau jasa, mengelola inventaris, melayani pelanggan, mengelola keuangan, dan lain sebagainya. Sebagai karyawan koperasi, mereka juga memiliki hak yang sama seperti karyawan pada umumnya, seperti hak atas upah dan jaminan sosial. Namun, sebagai bagian dari koperasi, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung menaati aturan yang berlaku.

6. Anggota

   Anggota koperasi adalah individu atau badan hukum yang telah memenuhi syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh koperasi dan secara resmi terdaftar sebagai anggota. Sebagai anggota, seseorang atau badan hukum memiliki hak untuk memanfaatkan layanan dan produk yang disediakan oleh koperasi, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui forum rapat anggota. Selain itu, anggota juga memiliki tanggung jawab untuk mematuhi aturan dan tata tertib koperasi, serta menjaga keberlangsungan dan keberhasilan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang didirikan untuk kesejahteraan bersama.

   Keanggotaan koperasi melekat pada diri anggota sendiri dan tidak dapat dipindahkan kepada orang lain dalih apapun. Setiap anggota anggota harus tunduk pada ketentuan Anggaran Dasar, Anggaran rumah tangga, dan peraturan yang diputuskan saat rapat anggota.

Untuk menjadi anggota koperasi terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu, merupakan penduduk yang sudah dewasa dan bertempat tinggal di wilayah kerja KUD Makmur, kemudian mengajukan permohonan tertulis kepada pengurus koperasi, dan telah mengetahui dan menyetujui ketentuan yang berlaku. Setelah diserahkan, permohonan akan diproses dalam waktu paling lama dua minggu kemudian pengurus akan memberikan jawaban diterima atau tidaknya permohonan tersebut. Apabila permohonannya ditolak, pemohon dapat meminta pertimbangan pada anggota.

Selama menjadi anggota KUD, anggota berhak menyampaikan pendapatnya dalam rapat anggota, memilih dan dapat mengajukan diri untuk dipilih sebagai anggota pengurus maupun badan pengawas. Melihat, meneliti, dan memberikan saran-saran guna perbaikan kemajuan koperasi baik yang menyangkut pelaksanaan usaha maupun pembukuan keuangan serta administrasi organisasi. Dan setiap anggota berhak mendapatkan pelayanan yang sama antara sesama anggota. Selain itu, setiap anggota berkewajiban membayar simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai ketentuan yang berlaku serta menerima adanya perubahan besarnnya simpanan pokok dan simpanan wajib atas dasar hasil keputusan rapat anggota. Serta setiap anggota wajib menjaga dan menjujung nama baik KUD juga menaati peraturan yang berlaku.

Sementara itu keanggotaan seorang anggota berakhir bilamana anggota meninggal dunia, hak dan kewajiban anggota yang meninggal diberikan atau menjadi tanggung jawab keluarga atau ahli waris dan

penyelesaian administrasi akan dilakukan selambat-lambatnya satu bulan. Anggota mengundurkan diri atas kehendak diri sendiri dengan mengajukan permohonan tertulis, anggota telah diberhentikan oleh pengurus atau rapat anggota dikarenakan tidak lagi memenuhi syarat keanggotaan. Penyelesaian administrasi bagi anggota yang mengundurkan diri atau diberhentikan akan dilaksanakan paling lambat 1 bulan setelah rapat anggota yang akan dating dengan mempertimbangkan hak dan kewajiban anggota yang bersangkutan terhadap KUD.

- **Produk dan Layanan KUD Makmur Lendah**

1. Unit Usaha Listrik

   Melayani pembayaran rekening listrik anggota maupun bukan anggota. Pelayanan pembayaran sudah bisa dilakukan secara daring untuk mempermudah pelayanan.

2. Unit Sarana Produksi Pertanian

   KUD Makmur Lendah adalah kios resmi pengecer pupuk untuk melayani petani di 2 kelurahan yaitu, Kelurahan Jatirejo dan Kelurahan Wahyuharjo. Unit ini meningkatkan pelayanan produksi pertanian selain pupuk yang bisa dimanfaatkan oleh semua masyarakat, antara lain obat-obatan dan bibit tanaman.

3. Unit Pertokoan

   KUD Makmur Lendah memiliki bangunan kios di depan bangunan kantor KUD yang disewakan untuk sarana tempat usaha.

4. Unit Perbengkelan

   KUD melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam melayani anggota maupun non anggota dengan system sewa. Usaha tersebut semata-mata diperuntukkan pelayanan pada anggota agar kebutuhan sebagai anggota dapat dilayani dengan baik.

5. Unit Simpan Pinjam

   Unit usaha Koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Menghimpun dana kemudian menyalurkannya melalui usaha simpan pinjam.

## 3.2 Data Khusus

### 3.2.1 Proses Pengajuan Pinjaman KUD Makmur

Prosedur pengajuan pinjaman di koperasi biasanya melibatkan beberapa tahapan yang harus diikuti oleh anggota yang ingin mengajukan pinjaman. Sebelum mengajukan pinjaman, sangat penting bagi anggota koperasi untuk memahami prosedur ini agar mereka dapat mengikuti tahapan dengan benar dan memperoleh pinjaman dengan sukses. Prosedur pengajuan pinjaman di koperasi dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pinjaman yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anggota, serta meminimalkan risiko kredit yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, sangat penting bagi anggota koperasi untuk memahami prosedur pengajuan pinjaman yang berlaku di koperasi, sehingga proses pengajuan pinjaman dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berikut adalah proses pengajuan pinjaman di KUD Makmur. Pemohon harus anggota koperasi dan berdomisili di Kepanewonan Lendah. Pertama, pemohon meminta formulir dari koperasi kemudian mengisi formulir tersebut serta melengkapi persyaratan yang harus dilampirkan berupa Fotokopi kartu identitas (KTP) pemohon sebanyak 1 lembar, fotokopi kartu identitas (KTP) keluarga pemohon sebanyak 1 lembar, fotokopi kartu keluarga 1 lembar, dan fotokopi jaminan, jaminan dapat dapat berupa surat berharga seperti sertifikat tanah atau buku pemilik kendaraan bermotor (BPKB) kemudian dilengkapi dengan materai senilai Rp 10000. Setelah formulir diisi dan persyaratan lainnya telah dilampirkan, selanjutnya formulir dan persyaratan tersebut diserahkan ke KUD untuk menunggu antrian dan kemudian diperiksa. Setelah diperiksa, pihak KUD akan melakukan survei terhadap pemohon.

Kriteria kategori karakter yaitu dinilai dari riwayat pinjaman/angsuran, bagi pemohon yang baru akan meminjam untuk pertama kali maka nilai pinjaman besarnya maksimal senilai 50% dari penilaian nilai jaminan dan tidak lebih dari 10 juta rupiah. Koperasi juga akan melakukan wawancara dengan pihak keluarga dan atau kerabat Pemohon tentang karakter/watak pemohon menurut mereka. Kemudian KUD akan melakukan survei pada usaha yang dijalankan Pemohon. Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi usaha secara langsung, termasuk melihat aspek produksi, pemasaran, keuangan, dan manajemen usaha. KUD akan mengecek apakah usaha yang dijalankan Pemohon memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar angsuran.

Setelah melakukan survei terhadap usaha yang dijalankan oleh pemohon, pihak KUD akan melanjutkan proses pengajuan pinjaman dengan melakukan verifikasi jaminan yang diajukan oleh pemohon. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa jaminan yang diajukan oleh pemohon memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan oleh koperasi. Untuk jaminan berupa Sertifikat Tanah, syarat dari KUD adala tanah tersebut harus hak milik dari pemohon, lokasi tanah berada di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan tanah tidak dalam sengketa. Dan untuk BPKB adalah BPKB yang diajukan harus milik pemohon, dan tertib dalam pembayaran pajak.

Jika jaminan yang diajukan dinilai tidak memenuhi standar yang ditetapkan, maka pihak KUD berhak menolak pengajuan pinjaman tersebut. Namun, jika jaminan yang diajukan oleh peminjam dinilai memenuhi standar dan persyaratan yang ditetapkan oleh koperasi, maka pihak KUD akan melanjutkan proses pengajuan pinjaman. Setelah berkas sudah selesai diperiksa dan survei telah dilaksanakan kemudian KUD akan menganalisa dan menghitung berapa besar pinjaman yang dapat direalisasikan. Kemudian setelah nilai pinjaman ditentukan, pemohon akan menyerahkan jaminan kepada pihak KUD dan pinjaman akan dicairkan.

### 3.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Pinjaman Bermasalah di KUD Makmur

1. Bencana Alam

   Bencana alam dapat mengganggu kelancaran suatu usaha dan perekonomian di suatu wilayah. Bencana alam dapat berupa banjir, gempa bumi, tanah longsor, kebakaran hutan, dan sebagainya. Contoh bencana alam yang mempengaruhi ekonomi anggota koperasi dan warga pada umumnya adalah gempa bumi di tahun 2006, debu vulkanik pada tahun 2014, dan banjir di tahun 2017. Bencana alam dapat menyebabkan kerusakan pada infrastruktur, fasilitas, serta gangguan pada aliran listrik dan air. Hal ini dapat berdampak buruk pada kelancaran produksi dan distribusi barang dan jasa, sehingga mengganggu aktivitas perekonomian.

2. Terjadi masalah dalam usaha

   Masalah yang terjadi dalam usaha dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan. Masalah tersebut dapat berasal dari berbagai faktor, seperti kurangnya permintaan pasar, persaingan usaha yang ketat, kenaikan harga bahan baku atau biaya produksi, kurangnya kualitas produk atau layanan yang ditawarkan, serta gagal panen dan anjloknya harga komoditas. KUD harus dapat mengidentifikasi masalah tersebut secara tepat dan mencari solusi yang tepat agar usaha dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan keuntungan.

3. Karakter peminjam

Menurut manajer KUD, karakter merupakan faktor penilaian yang penting untuk pengambilan keputusan. Contoh masalah karakter peminjam seperti kurang disiplin dalam pembayaran angsuran, tidak memperhatikan tenggat waktu, kurangnya tanggung jawab dalam menjalankan usaha atau kegiatan yang menjadi dasar pengajuan kredit, atau bahkan melakukan penipuan untuk mendapatkan kredit. Karakter peminjam yang bermasalah dapat menyebabkan pembayaran tidak berjalan dengan baik dan berpotensi menyebabkan kerugian pada koperasi. Hal ini dapat terjadi karena peminjam tidak mampu memenuhi kewajibannya atau menunggak pembayaran.

4. Kesalahan dari pihak KUD

KUD dapat melakukan kesalahan saat melakukan survey atau verifikasi terhadap jaminan dan usaha calon peminjam. Hal ini terjadi karena kurangnya tenaga verifikasi atau terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki KUD. Kurangnya pengawasan terhadap peminjam, sehingga mereka tidak menepati kewajiban untuk membayar cicilan atau tidak menjalankan usaha sesuai dengan usaha yang dicantumkan dalam formulir.

### 3.2.3 Proses Penanganan Pinjaman Bermasalah di KUD Makmur

Dampak dari pinjaman bermasalah berbahaya bagi keberlangsungan koperasi tersebut. Pinjaman bermasalah dapat menimbulkan risiko keuangan yang dapat mempengaruhi operasional koperasi. Selain itu, pinjaman bermasalah dapat mengurangi kepercayaan anggota dan

masyarakat terhadap koperasi, sehingga dapat mempengaruhi citra dan reputasi koperasi di masyarakat (Suarjaya 2015).

Untuk mengatasi masalah pinjaman yang bermasalah, KUD Makmur Lendah memiliki beberapa tindakan yang dilakukan. Pertama, pihak KUD akan melakukan panggilan telepon kepada peminjam jika mereka terlambat membayar angsuran satu kali. Apabila peminjam tidak juga membayar angsuran setelah 2 kali, KUD akan mengirimkan surat peringatan dan tagihan. Jika tindakan ini tidak membuahkan hasil, KUD akan mengunjungi peminjam untuk membahas perihal angsuran pinjaman. Dalam kunjungan tersebut, pihak KUD akan melakukan wawancara dengan peminjam serta melakukan observasi terhadap keadaan usaha peminjam. Kunjungan dilakukan ketika peminjam terlambat membayar angsuran selama 4 bulan atau 3 kali angsuran. Selain itu, apabila peminjam mengalami kesulitan dalam membayar angsuran karena faktor usaha atau ekonomi, KUD akan melakukan penyesuaian. Pertimbangan dilakukan berdasarkan karakter peminjam yang dilihat dari riwayat pinjaman dan hasil survei saat pengajuan pinjaman. Pihak KUD akan memberikan keringanan berupa perpanjangan jangka waktu kredit, perpanjangan jangka waktu angsuran, penurunan jumlah untuk setiap angsuran yang mengakibatkan perpanjangan jangka waktu kredit, atau penundaan pembayaran bunga. Namun, penyesuaian tersebut hanya akan dilakukan jika karakter peminjam dinilai baik dan usaha atau ekonomi masih memungkinkan. Terakhir, apabila peminjam tidak membayar angsuran selama satu tahun, KUD akan

melakukan penyitaan jaminan. Jaminan yang diserahkan oleh peminjam akan dijual untuk melunasi sisa pinjaman.

### 3.2.4 Upaya Pencegahan Pinjaman Bermasalah Oleh KUD Makmur

Pihak koperasi selalu mengupayakan tindakan pencegahan agar tidak terjadi permasalahan dalam proses pinjaman. Calon peminjam wajib melengkapi formulir permohonan beserta lampiran-lampiran yang diwajibkan. Kelengkapan syarat-syarat dalam pengajuan pinjaman sangat penting dalam proses pengajuan dan pengambilan keputusan pinjaman oleh koperasi. Hal ini karena kelengkapan syarat-syarat yang diperlukan akan memudahkan proses penilaian risiko dan meminimalisir risiko bagi pihak koperasi dan peminjam. Kelengkapan syarat-syarat yang diperlukan juga dapat meminimalisir terjadinya penundaan atau penolakan pengajuan pinjaman. Jika syarat-syarat yang diperlukan tidak lengkap atau tidak sesuai dengan persyaratan koperasi, maka pengajuan pinjaman dapat tertunda atau bahkan ditolak. Selain itu, kelengkapan syarat-syarat yang diperlukan juga dapat memberikan perlindungan bagi kedua belah pihak dalam jangka panjang. Dalam hal terjadi masalah atau sengketa pada kemudian hari, syarat-syarat yang diperlukan akan menjadi bukti dan acuan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, penting bagi peminjam untuk memahami dan memenuhi seluruh syarat-syarat yang diperlukan dalam pengajuan pinjaman. Sedangkan bagi koperasi, penting untuk menjelaskan dengan jelas dan transparan semua persyaratan yang diperlukan agar pengajuan pinjaman dapat berjalan dengan lancar.

Pihak KUD akan melakukan survey dan verifikasi terhadap calon peminjam. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon peminjam memiliki kemampuan dan kelayakan untuk memperoleh pinjaman. Pihak KUD akan memeriksa kelayakan usaha calon peminjam, meliputi pengelolaan usaha, tingkat keuntungan, dan stabilitas usaha. Selain itu, survei juga akan mengevaluasi karakter calon peminjam, termasuk kemampuan dan niat untuk membayar kembali pinjaman. Dengan survei yang tepat, KUD dapat meminimalisir risiko kredit macet atau gagal bayar. Setelah survei dilakukan, tahap verifikasi akan dilakukan. Pada tahap ini, pihak KUD akan melakukan verifikasi informasi yang diberikan oleh calon peminjam, seperti dokumen usaha, dokumen pribadi, dan dokumen jaminan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh calon peminjam benar dan valid.

# BAB IV

# PENUTUP

## 4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang Proses Penanganan Pinjaman Bermasalah di Koperasi Unit Desa Makmur Lendah dapat didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk melakukan pengajuan pinjaman di KUD, maka calon peminjam harus mengisi formulir permohonan dan melengkapi persyaratan yang ada. Pihak KUD akan melakukan survey dan verifikasi terhadap jaminan, usaha, dan karakter peminjam sebelum pinjaman diberikan.
2. Pinjaman yang bermasalah dapat terjadi dikarenakan bencana alam, masalah yang menimpa usaha, watak peminjam yang tidak amanah, dan ataupun karena kesalahan KUD sendiri.
3. Tindakan yang diambil oleh KUD untuk mengatasi pinjaman bermasalah adalah dengan mengirimkan surat peringatan dan tagihan, penyesuaian pembayaran, melakukan kunjungan untuk membahas pinjaman, dan jika sudah tidak bisa membayar, maka jaminan akan disita dan dijual untuk melunasi pinjaman.
4. Upaya pencegahan yang dilakukan ialah dengan melengkapi formulir dengan lampiran-lampiran dan survey yang dilakukan KUD.

## 4.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diambil saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh pihak KUD Makmur yaitu untuk memperketat proses pengajuan dan proses verifikasi sehingga dapat meminimalisasi calon peminjam yang beresiko bermasalah serta meningkatkan pengawasan terhadap kinerja usaha peminjam. Beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain adalah peningkatan edukasi dan pelatihan bagi pihak peminjam dalam mengelola usaha dan memanfaatkan pinjaman dengan tepat, peningkatan pengawasan dan pemantauan terhadap penggunaan dana pinjaman, serta pengembangan kebijakan kredit yang lebih akurat dan fleksibel.

## DAFTAR PUSTAKA


Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 123-130. http://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/605

Azhari. (2017). Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 47-52. http://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/235

Dare, Nanette Nonaris., Sukardi, & Mansyur, S. (2020). Penetapan Dan Penanganan Kredit Bermasalah Pada Ksp Kopdit Pintu Air Cabang Akaresso Makassar. *MACAKKA*, 1(3). 199-205. http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/SE/article/view/624

Effendi, Dewi N., & Sunarto, N. (2020). Sistem Penanganan Kredit Macet di Koperasi Swamitra Wahana Putra Bengkalis**.** *Eksos*, 13(2). 82-93. https://ejurnal.polnep.ac.id/index.php/eksos/article/view/62

International Cooperative Alliance. 2018. *Cooperative identity, values & principles,* diperoleh pada 1 Maret 2023 di: https://www.ica.coop/en/whats-co-op/co-operative-identity-values-principles

Jebahu, F., Sumarlin, A., & Rohani. (2021). Analisis Sistem Pemberian Kredit dan Penanganan Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Pintu Air Cabang Akareso Makasssar. *Macakka*, 2(1), 327-335. http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/SE/article/view/1074

Nursyahriana, A., Hadjat, M., & Tritjahyadinata, I. (2017). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet. *Forum Ekonomi*, 19(1). https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI/article/view/2109

Suarjaya, I N. (2015). Analisis Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Pasar Srinadi Klungkung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1). https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/5191

Syafriansyah, M. (2015). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sentosa Di Samarinda. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83-93. https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Journal%20M.Syafriansyah%20pdf%20(02-25-15-08-19-18).pdf

Utami, Septiana Catur Diah., Utomo, Sigit Prihanto, & Afkar, T. (2019). Analisis Prosedur Pemberian Pinjaman Pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Urip

Magetan. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1127-1134. https://jurnalmahasiswa.unipasby.ac.id/index.php/pia/article/view/138

Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/2/PBI/2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/8/PBI/2018 Tentang Rasio Loan To Value Untuk Kredit Properti, Rasio Financing To Value Untuk Pembiayaan Properti, Dan Uang Muka Untuk Kredit Atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum

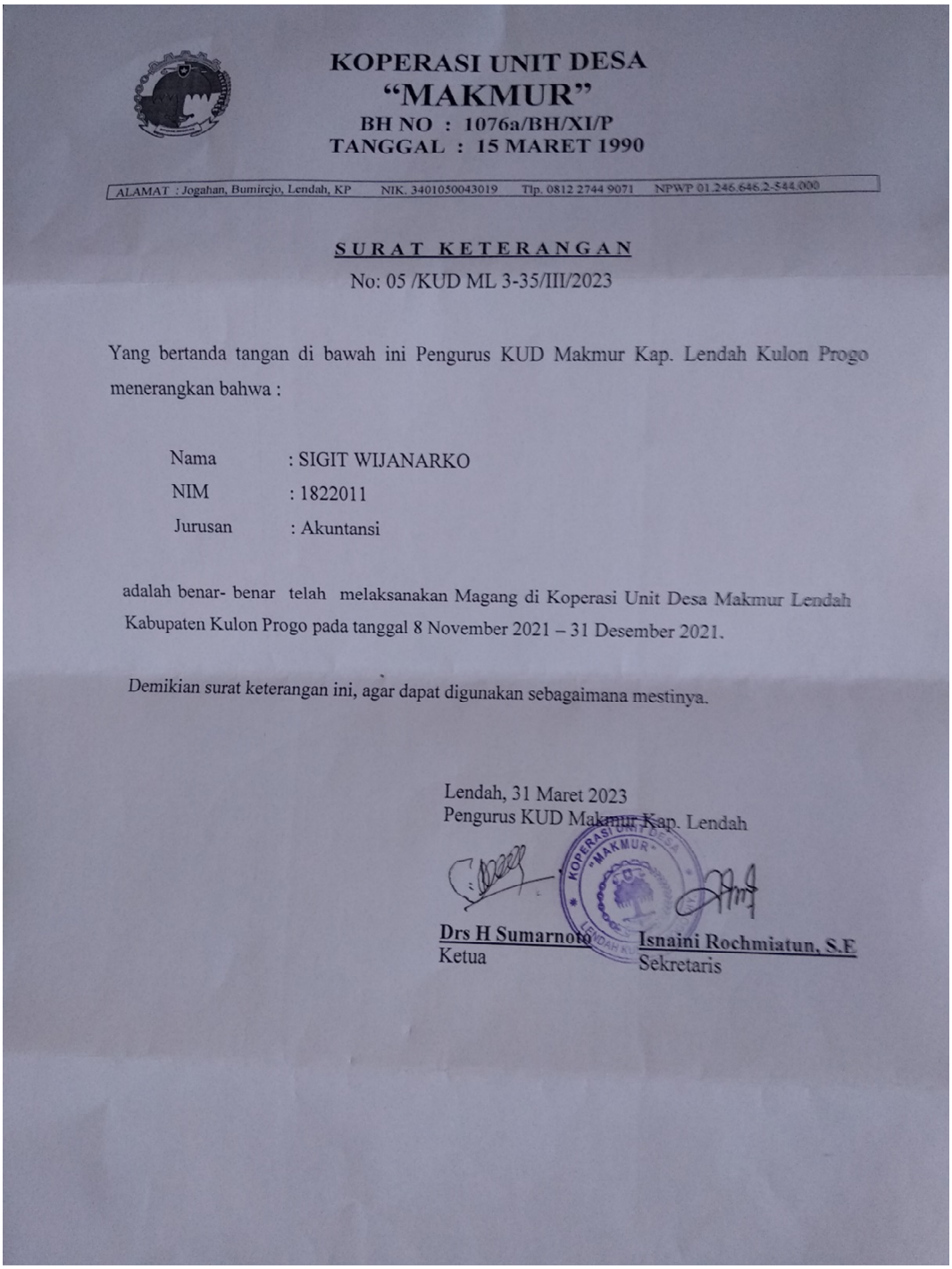
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2018. Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

Badan Pusat Statistik. Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi (Unit), 2019-2021. diperoleh pada 1 Maret 2023 di: https://www.bps.go.id/indicator/13/760/1/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html

# LAMPIRAN



**KOPERASI UNIT DESA**
**"MAKMUR"**
**BH NO : 1076a/BH/XI/P**
**TANGGAL : 15 MARET 1990**

ALAMAT : Jogahan, Bumirejo, Lendah, KP NIK. 3401050043019 Tlp. 0812 2744 9071 NPWP 01.246.646.2-544.000

**SURAT KETERANGAN**

No: 05 /KUD ML 3-35/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus KUD Makmur Kap. Lendah Kulon Progo menerangkan bahwa :

Nama : SIGIT WIJANARKO
NIM : 1822011
Jurusan : Akuntansi

adalah benar- benar telah melaksanakan Magang di Koperasi Unit Desa Makmur Lendah Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 8 November 2021 – 31 Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lendah, 31 Maret 2023
Pengurus KUD Makmur Kap. Lendah

**Drs H Sumarnoto**
Ketua

**Isnaini Rochmiatun, S.E**
Sekretaris

*Lampiran 1 Surat Keterangan Magang*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

Nomor : 005.021/Ket/20/Akd/XI/2021
Lamp : -
Perihal : **Permohonan izin mahasiswa magang/riset**

Kepada Yth.
**Pimpinan Koperasi Unit Desa Makmur**
**Jogahan, Bumirejo, Lendah, Kulon Progo**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri studi di Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta, diwajibkan membuat karya ilmiah yang merupakan laporan hasil magang/riset mereka di perusahaan/instansi. Sehubungan dengan itu, mahasiswa/I kami dibawah ini :

| No | NIM | Nama | Jurusan |
|---|---|---|---|
| 1 | 18212011 | Sigit Wijanarko | Akuntansi |

Bermaksud untuk melakukan magang di **Koperasi Unit Desa Makmur** pada tanggal 08 November 2021 - 31 Desember 2021. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Bapak/Ibu pimpinan dapat menerima dan menilai mahasiswa/i kami dalam Buku Perkembangan Pelaksanaan Magang (BPPM).

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu pimpinan, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Yogyakarta, 08 November 2021
Ketua Prodi D3 Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

Dra. Marfuah, M.Si, Ak., AC., Cert.SAP

*Lampiran 2 Surat Izin Magang*